

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, serta pembentuk sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Di dalam pendidikan Sekolah Dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Salah satunya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah, karena pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada penguasaan pengetahuan dan mata pelajaran lainnya. Menurut Depdikbud dalam (Kasdriyanto *et al.*, 2018, hal.100) menyatakan fungsi dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, mempertajam kepekaan perasaan, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, menerapkan pengetahuan yang berguna serta kemampuan memperoleh wawasan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Artinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini siswa diharapkan agar mampu meningkatkan keterampilan berbahasanya.

Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan dalam (Komalasari *et al.*, 2020, hal.13) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah mencakup empat aspek keterampilan, yaitu menyimak atau

mendengarkan, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Dalam pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk menguasai ke empat aspek tersebut. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa adalah membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Krismanto dalam (Komalasari *et al.*, 2020, hal.13) membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh individu yang hidup di abad sekarang dan yang akan datang.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting yang harus dimiliki oleh siswa, karena kemampuan membaca merupakan modal utama bagi siswa menemukan berbagai informasi atau pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah buku/isi bacaan dan dengan membaca pula siswa dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman dalam (Fatma Dewi *et al.*, 2019, hal.234) membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis. Melalui keterampilan membaca juga, ilmu pengetahuan yang di dapat siswa tidak hanya terbatas pada buku tetapi juga dapat diperoleh melalui informasi-informasi yang didapat dari lingkungannya seperti museum dan tempat-tempat yang memiliki sumber informasi lainnya. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting karena membaca merupakan salah satu standar kemampuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang. Termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Melalui kemampuan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan ketepatan yang memadai. Salah satunya yaitu dengan kemampuan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa SD. Menurut Rubin (Gunarsa *et al.*, 2018, hal.11) menyatakan, membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Artinya, membaca pemahaman merupakan kemampuan

siswa dalam mengingat maupun memahami isi bacaan dan juga melatih kecakapan mereka dalam mengumpulkan informasi yang berbentuk teks maupun cerita. Menurut Abidin dalam (Komalasari *et al.*, 2020, hal.13) membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, seseorang yang mampu dalam membaca pemahaman harus memenuhi indikator tertentu. Menurut Somadayo dalam (Gunarsa *et al.*, 2018, hal.11) indikator dalam membaca pemahaman, yaitu (1) siswa mampu dalam menangkap arti kata dan ungkapan baik dalam bentuk teks bacaan maupun cerita, (2) siswa mampu menangkap makna tersurat dan tersirat suatu bacaan baik berupa teks maupun cerita, (3) siswa mampu membuat simpulan tentang apa yang telah mereka baca. Artinya, siswa harus memenuhi indikator tersebut agar kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi meningkat.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Banyak siswa yang belum mampu menentukan pokok pikiran dan menyimpulkan isi dari suatu bacaan tersebut. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan salah satu kendala untuk pemahaman terhadap materi ataupun kendala dalam mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, hal ini akan membuat nilai hasil belajar siswa semakin terpuruk berada jauh dibawah standar kriteria ketuntasan belajar minimal. Hal ini dibuktikan oleh pemaparan (Komalasari *et al.*, 2020, hal.13) menyatakan permasalahan kemampuan membaca pemahaman yang ditemui pada salah satu Sekolah Dasar yakni, (1) Siswa mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan, (2) Kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari isi bacaan, (3) Siswa kesulitan untuk menentukan ide pokok dari suatu paragraph, (4) Siswa masih belum bisa menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibacanya. Faktor penyebab rendahnya

keterampilan membaca pemahaman ini yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi atau masih menggunakan pembelajaran konvensional, sehingga ketertarikan dan keterampilan membaca terhadap suatu bacaan masih terbilang rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, tindakan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membacanya secara baik. Maka dari itu diperlukan suatu strategi yang dapat membantu siswa untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Solusi yang sering ditawarkan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SQ4R (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*). Menurut Shoimin dalam (Sulikhah *et al.*, 2020, hal.367) Teknik SQ4R merupakan sebuah pengembangan dari teknik SQ3R dengan menambahkan unsur reflect, yaitu memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks yang lebih aktual dan relevan. Teknik ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dibacanya. Menurut Ngalimun dalam (Komalasari *et al.*, 2020, hal.13) Model SQ4R merupakan suatu model dengan cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; *Survey* dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. *Question* dengan membuat pertanyaan (mengapa, bagaimana dan darimana) tentang bahan bacaan (materi bahan ajar), *Read* dengan membaca teks dan mencari jawabannya. *Reflect* yaitu aktivitas memberikan contoh dari bahan bacaan dan membayangkan konteks actual yang relevan, *Recite* merupakan mempertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) dan *Review* yaitu cara meninjau ulang menyeluruh. Keenam tahap ini mempunyai manfaat yang saling mendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Pemilihan model SQ4R dirasa lebih baik dari penerapan model lain hal ini diperkuat oleh penelitian terdahulu. (Fatma Dewi *et al.* , 2019 , hal. 239) menyatakan bahwasanya terjadi perbedaan yang signifikan kompetensi membaca

pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *SQ4R* berbantuan media teks cerita rakyat memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dikarenakan pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung membosankan karena guru terlalu banyak menjelaskan sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan yang mengakibatkan siswa menjadi kurang bermotivasi saat mengikuti pembelajaran. Sedangkan dengan menggunakan model pembelajaran *SQ4R* dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa diberikan kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun sendiri dengan melakukan kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna. Dalam penelitian lainnya menurut (Sulikhah *et al.*, 2020, hal.379) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Teknik Survey Question Read Reflect Recite Review (*SQ4R*) dan Teknik Skema terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri di Kecamatan Karanganyar Demak dengan selisih skor 7,17 yaitu lebih efektif dengan teknik *SQ4R*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap penting untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai “**Gambaran Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Model *SQ4R* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar**”. Dengan model pembelajaran *SQ4R* (*SURVEY, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW*), diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan khususnya kemampuan membaca pemahaman siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah "Bagaimana gambaran model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melihat Model Pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sebagai solusi dalam memperbaiki kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui gambaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar mulai dari perencanaan, implementasi dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

- a) Memberikan wawasan baru dalam menerapkan metode SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) dalam pembelajaran terutama dalam membaca pemahaman.
- b) Penelitian ini diharapkan agar penulis dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat tercapai.

2. Manfaat Bagi Satuan Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa- masa yang akan datang. Salah satunya dengan memberikan fasilitas dan sarana bagi pengadaan media pembelajaran.

3. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan baru dan menambah pengalaman guru bahwa ada berbagai metode yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman salah satunya metode SQ4R sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.